

GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG *FLOUR ALBUS* DI DUSUN SERE KELURAHAN TANAH RATA

Fransiska Nova Nanur¹, Vivi Y.A. Lumi², Fransiska Veronika Mudah³

^{1,2,3}Prodi D III Kebidanan FIKP Unika St. Paulus Ruteng Jl. Jend. Ahmad Yani, No.10, Ruteng Flores
86508

Email: fransiskanova57@yahoo.com

Abstract: The target of the reproductive health program is all fertile women and their families. The purpose was to determine the level of knowledge of fertile aged women about Flour Albus. This type of quantitative descriptive research with 52 samples and purposive simple random sampling technique. Analysis using univariate analysis. The results showed that the level of knowledge was good (2%), level of knowledge was sufficient (92%) and the level of knowledge was low (6%). It is recommended for health workers to further improve the quality of providing health information, especially counseling about Flour Albus.

Keywords: Level of knowledge, Woman of Fertile Age, Flour Albus

Abstrak: Sasaran program kesehatan reproduksi adalah seluruh Wanita Usia Subur dan keluarganya. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang *Flour Albus*. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan 52 sampel dan teknik *purposive simple random sampling*. Analisis menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan baik (2%), tingkat pengetahuan cukup (92%) dan tingkat pengetahuan kurang (6%). Disarankan bagi tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan kualitas pemberian informasi kesehatan terutama penyuluhan tentang *Flour Albus*.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, Wanita Usia Subur, *Flour Albus* .

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang paling populer dikalangan Wanita Usia Subur (WUS) adalah *Flour Albus* (keputihan). Gangguan ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. *Flour Albus* seringkali tidak ditangani dengan serius oleh WUS, padahal keputihan bisa menjadi indikasi adanya penyakit. *Flour Albus* sangat mengganggu penderita baik fisik maupun mental. Sifat dan banyaknya *Flour Albus* dapat memberikan petunjuk kearah etiologinya. Perlu dipertanyakan sudah berapa lama keluhan tersebut, terjadi secara terus menerus atau hanya pada waktu-waktu tertentu, seberapa banyak, apa warnanya, apakah baunya disertai rasa gatal atau nyeri (Anwar, 2011).

Berdasarkan data WHO (2010) diketahui bahwa sebanyak 75% WUS di dunia pasti akan mengalami *Flour Albus* paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih. Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami *Flour Albus* minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% di antaranya mengalami *Flour Albus* sebanyak dua kali atau lebih. *Flour Albus* di bagi menjadi dua yaitu *flour albus* fisiologis (normal) dan *Flour Albus* patologis (abnormal). *Flour Albus* fisiologis (normal) terjadi pada saat sebelum dan sesudah menstruasi, *Flour Albus* patologis sering disebut dengan *Flour Albus* abnormal atau *flour albus* tidak normal yang dikategorikan sebagai penyakit (Bahari, 2012).

Flour Albus yang tidak normal biasanya disebabkan oleh beberapa hal yaitu infeksi organ genitalia, adanya benda asing,

misalnya Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), dan perilaku *vulva hygiene* yang buruk. Diantara faktor penyebab *Flour Albus* tersebut, faktor yang paling terbesar yang menjadi penyebab *Flour Albus* pada wanita usia subur adalah rendahnya “Gambaran pengetahuan wanita usia subur “dan perilaku *vulva hygiene*. Kondisi seperti ini bisa dicegah dengan melakukan kebiasaan *vulva hygiene* yang baik, sedangkan kebiasaan ini sendiri merupakan perilaku yang harus dibiasakan oleh setiap individu dan disertai pengetahuan, untuk itu tenaga kesehatan mempunyai peranan penting untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya *hygiene* yang baik untuk mencegah *Flour Albus* melalui penyuluhan. Berdasarkan data statistik Indonesia tahun 2008 dari 43,3 juta jiwa WUS yang sudah menikah berperilaku tidak sehat, ini merupakan salah satu penyebab dari *Flour Albus* (Maghfiroh, 2010).

Penelitian yang dilakukan *Sequtih* (2007) menyatakan bahwa remaja putri pernah mengalami *Flour Albus*, dari 60 orang siswi ditemukan sebanyak 3 orang (5%) yang mengalami *Flour Albus* dengan keluar cairan dengan jumlah banyak, kental, dan gatal di sekitar vagina, *Flour Albus* keluar bukan pada saat menjelang dan sesudah haid. Penelitian yang dilakukan Ria Suciati pada tahun 2013 di Puskesmas Miri Sragen dengan mewawancarai 60 WUS yang mengalami *Flour Albus*, setelah ditanya tentang *Flour Albus*, maka 8 orang (13,3%) mempunyai pengetahuan baik, dan 36 (60,0%) orang mempunyai pengetahuan cukup, dan 16 (26,7%) orang yang mempunyai pengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 30 wanita usia subur di Dusun Sere Kelurahan Tanah Rata yang mengalami *Flour Albus* terdapat 20 orang WUS, sebanyak 5 orang WUS belum mengetahui tentang *Flour Albus* dan sebanyak 5 orang WUS tidak pernah mengalami *Flour Albus* abnormal. Berdasarkan studi pendahuluan ini, diketahui bahwa masih banyak wanita usia subur mengalami *Flour Albus* dan kurangnya pengetahuan bahwa *Flour Albus* yang gatal dan berbau adalah abnormal.

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan WUS tentang *Flour Albus* di Dusun Sere Kelurahan Tanah Rata tahun 2018 dan tujuan khusus penelitian adalah untuk mengetahui karakteristik nama, umur, pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan WUS, tingkat pengetahuan WUS tentang tanda dan gejala, akibat dan cara mengatasi *Flour Albus* di Dusun Sere Kelurahan Tanah Rata tahun 2018.

Dari hasil uraian diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang *Flour Albus* di Dusun Sere Kelurahan Tanah Rata”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah WUS yang ada di Dusun Sere Kelurahan Tanah Rata sebanyak 60 responden dan jumlah sampel sebanyak 52 responden dengan teknik pengambilan sampel *purposive simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel

dengan cara mengundi sampai memperoleh jumlah yang dikehendaki (Sulistyaningsih, 2011) dan memenuhi beberapa kriteria inklusi yaitu WUS yang bersedia menjadi responden, wanita yang ada di Dusun Sere, baik yang sudah mendapatkan penyuluhan maupun yang belum tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang *Flour Albus*, wanita yang sudah menikah dan WUS yang bisa membaca dan menulis. Pengetahuan WUS tentang *Flour Albus* diukur menggunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner. Sebelum kuisisioner digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan di Dusun Leke Kelurahan Tanah Rata kepada 20 WUS. Cara pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan lembar pertanyaan persetujuan dan membagikan kuisisioner kepada WUS di Dusun Sere Kelurahan Tanah Rata, kemudian menjelaskan tentang cara pengisiannya. Responden diminta untuk mengisi kuisisioner sampai selesai dan kuisisioner diambil pada saat itu juga oleh peneliti. Selanjutnya dilakukan langkah pengolahan data berupa *editing, coding, entry, scoring* dan *cleaning*. Analisa data yang dilakukan adalah analisis Univariat untuk mendapatkan gambaran, distribusi, frekuensi atau besarnya proporsi tingkat pengetahuan WUS tentang *Flour Albus*. Etika penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *inform consent* (persetujuan), *anonymity* (tanpa nama) dan *confidentiality* (kerahasiaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Wanita Usia Subur Berdasarkan Umur di Kelurahan Tanah Rata Tahun 2018.

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20-35	38	73,07
>35	14	26,93
Total	52	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 52 Wanita Usia Subur sebagian besar berusia 20-35 tahun berjumlah 38 WUS (73,07%). Notoadmojo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh umur. Umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperoleh, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Wanita Usia Subur Berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Tanah Rata Tahun 2018

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	28	54
SMP	8	15
SMA	11	21
PT	5	10
Total	52	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Hasil penelitian menunjukkan gambaran pengetahuan WUS tentang *Flour Albus* di

Kelurahan Tanah Rata tahun 2018 dapat dikategorikan sebagian besar berpendidikan SD sebanyak 28 WUS (54%), berpendidikan SMA sebanyak 11 ibu (21%), berpendidikan SMP sebanyak 8 ibu (15%) dan sebagian kecil berlatarbelakang pendidikan PT yaitu sebanyak 5 ibu (10%). Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan. Pada umumnya semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin baik pula pengetahuannya (Notoadmojo, 2010).

Pendidikan merupakan penuntun manusia untuk mendapatkan informasi sehingga mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi dan semakin meningkat pengetahuan yang dimilikinya (Hidayat, 2011). Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang ada yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka pengetahuan tentang *Flour Albus* semakin baik. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan berarti bimbingan yang di berikan seseorang terhadap orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula dalam menerima informasi (Wawan A, Dewi M, 2011).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Wanita Usia Subur Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Tanah Rata Tahun 2018

Jenis Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Petani	47	90
Swasta	5	10
Total	52	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 52 WUS, sebagian bekerja sebagai petani sebanyak (47) orang 90% dan sebagian kecil bekerja sebagai swasta sebanyak 5 orang (10 %). Pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur di Kelurahan Tanah Rata Tahun 2018

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	1	2
Cukup	48	92
Kurang	3	6
Total	52	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan WUS tentang *Flour Albus* di Kelurahan Tanah Rata tahun 2018 dapat dikategorikan tingkat pengetahuan baik sebanyak 1 orang (2%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 48 orang (92%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Suciati pada tahun 2013 dengan judul Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang *Flour Albus* di Puskesmas Miri Sragen. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 8

orang (13,3%) termasuk dalam kategori tingkat pendidikan baik, 36 orang (60,0%) termasuk kategori tingkat pendidikan cukup dan 16 orang (26,7%) berpengetahuan kurang.

Responden dengan pengetahuan baik memiliki pengetahuan yang luas tentang *Flour Albus* pada WUS, hal ini bisa dikarenakan akses yang mudah dalam memperoleh informasi, sedangkan responden dengan pengetahuan cukup bisa dikarenakan WUS belum sepenuhnya mengerti tentang *Flour Albus*, hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh, begitu pula dengan WUS yang memiliki pengetahuan kurang tentang *Flour Albus* (Notoadmojo, 2010). Usia juga sangat berperan penting dalam memperoleh pengetahuan seorang WUS, makin tinggi usia maka semakin berkembang pula dalam daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diterima pun akan semakin mudah diterima (Notoadmojo, 2010).

Tingkat pengetahuan kurang kemungkinan dipengaruhi kurangnya pengetahuan WUS terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya khususnya tentang *Flour Albus* akibat penyampaian informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan tidak secara mendalam atau media massa serta lingkungan tempat tinggal responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang yaitu tingkat kecerdasan, minat dan motivasi seseorang terhadap hal tertentu serta daya ingat yang dimiliki seseorang pastinya berbeda, hal inilah yang mempengaruhi responden hanya mampu menjawab 56-75%

pertanyaan sehingga mereka tergolong dalam tingkat pengetahuan cukup. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tua seseorang, maka semakin bijaksana, banyak informasi yang dijumpai dan banyak hal yang di kerjakan sehingga menambah pengetahuan. Menurut analisis peneliti, tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang *Flour Albus* kategori cukup ini menggambarkan bahwa responden bukan tergolong buruk dalam tingkat pengetahuannya namun hanya mampu menjawab dengan benar senilai 56-75% dari 21 pertanyaan yang ada dalam kuesioner peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun (73,7%), tingkat pendidikan paling banyak adalah SD sebanyak 28 responden (54%), jenis pekerjaan paling banyak adalah petani sebanyak 47 responden (90%) dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 1 responden (2%), pengetahuan cukup sebanyak 48 responden (92), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (6%).

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Mochamad, 2011 : *Ilmu Kandungan*, Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono
- Bahari, H. 2012. *Cara Mudah Mengatasi Keputihan*. Yogyakarta: Buku Biru
- Hidayat, A.A. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data* Jakarta: Selemba Jakarta
- Naghfiron, 2010. *Keputihan Pada Remaja*. <http://.google.com/pdf>. Diakses pada tanggal 4 september 2017
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sulistyaningsih, 2011. *Metode Penelitian Kebidanan*, Yogyakarta; Graha Ilmu
- Wawan A, Dewi M, 2010. *Teori dan Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia*. Jakarta: Nuha Medika
- WORD Health Organization, 2010. *Kesehatan Reproduksi*. Diakses pada tanggal 4 September 2017